

## MANAJEMEN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SMA LABUHANBATU

Oleh:

Sakinah Ubudiyah Siregar<sup>1)\*</sup>, Rahmi nazliah<sup>2)</sup>, Rosmidah Hasibuan<sup>3)</sup>,  
Eva Julyanti<sup>4)</sup>, Marlina Siregar<sup>5)</sup>, Junita<sup>6)</sup>.

<sup>1,2,3,4,6</sup> FKIP, Universitas Labuhanbatu

<sup>5</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Labuhanbatu

email: hafizahsiregar88@gmail.com

email: rahmi.nazliah@gmail.com

email: rosmidahhasibuan01@gmail.com

email: evajulianti.26@gmail.com

email: siregarmarlina447@gmail.com

email: neetamawar@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang baik atau berkualitas sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Demikian juga pembelajaran matematika yang berkualitas sedikit banyak menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pembelajaran matematika. Tujuan tesis ini adalah menyelidiki pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang memusatkan pada empat fokus : (1) Bagaimanakah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika agar kualitasnya meningkat ?, (2) Usaha atau strategi apakah yang ditempuh oleh guru matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu?, (3) Faktor-faktor apakah yang dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu? (4) Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Nara sumber (sumber data) diambil dengan teknik snowball. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika dilaksanakan melalui tiga tahap; yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, (2) Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, antara lain dengan cara memberikan tugas secara terstruktur, (3) Ada tiga faktor pendukung bagi manajemen peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu : dukungan orang tua, sarana pembelajaran, dan model kepemimpinan kepala sekolah, (4) Adapun yang menjadi kendalanya, antara lain masih berlakunya anggapan bahwa belajar matematika itu sulit, dan motivasi siswa kurang.

**Kata kunci :**Manajemen, Matematika, Mutu.

### 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Matematika merupakan ratu dan pelayan ilmu pengetahuan, matematika disebut ratu ilmu karena matematika menjadi sumber bagi ilmu yang lain. Banyak cabang pengetahuan yang dikembangkan dari konsep-konsep matematika. Sedangkan matematika sebagai pelayan ilmu berarti matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu dan sebagai penyedia jasa layanan untuk pengembangan ilmu-ilmu lainnya (Suherman, 2001).

Pembelajaran matematika menjadi salah satu sarana yang urgen untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik. Pengembangan kemampuan akademik adalah salah satu hal yang hendak diwujudkan melalui proses pendidikan. Melalui dan dalam pembelajaran matematika kemampuan akademik peserta didik terus diasah. Pengembangan atau

pengasahan kemampuan akademik ini, antara lain melalui keterampilan penalaran. Melalui keterampilan ini peserta didik diajak untuk memahami pengertian, berpikir logis, memahami contoh negatif, berpikir deduksi, berpikir induksi, berpikir sistematis dan konsisten, menarik kesimpulan, menentukan metode dan membuat alasan, dan menentukan strategi (BSNP, 2006) Membicarakan upaya pencerdasan kehidupan bangsa, tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Pendidikan jalan yang niscaya dilalui untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Pencerdasan kehidupan bangsa hanya bisa dicapai oleh dan melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik. Oleh karena itu praksis pendidikan menjadi sangat penting artinya bagi perjalanan suatu bangsa. Dalam konteks ini penyelenggaraan pendidikan yang baik, pendidikan yang bermutu menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Pengabaian terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menjadi hal yang tidak menguntungkan bagi perjalanan suatu

bangsa. Setiap satuan pendidikan atau sekolah untuk turut serta ambil bagian dalam “proyek” besar pencerdasan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan yang diselenggarakan, diharapkan setiap sekolah menjadi ujung tombak mewujudkan tujuan yang mulia itu. Setiap sekolah diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada peserta didiknya. Melalui penyelenggaraan proses pendidikan yang baik, sekolah diharapkan dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia-manusia yang memiliki kecerdasan multi aspek, yaitu cerdas secara intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan memiliki kecerdasan daya 3 juang. Inilah peran utama yang dimainkan atau dijalankan oleh setiap satuan/lembaga pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Labuhanbatu merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten labuhan batu dan diselenggarakan oleh pemerintah, mempunyai peran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran tersebut dicoba untuk dijalani sesuai dengan keadaan obyektif yang ada pada lembaga ini. Para warga sekolah memahami peran itu hanya dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan proses pendidikan yang baik bagi siswa yang bersekolah di lembaga ini. Menyadari bahwa pendidikan yang diselenggarakan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh guru-guru dan tenaga administratif yang berkualitas. Oleh karena itu SMA, berusaha untuk meningkatkan kualitas guru-guru dan tenaga administrasi. Dan guru yang berkualitas diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. SMA Labuhanbatu selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan peradaban dan perkembangan ilmu teknologi. Model pembelajaran yang kontekstual dan berkualitas terus diupayakan dengan dukungan seluruh warga sekolah. Sarana dan prasarana terus dibenahi, kualitas dan kuantitas terus ditingkatkan agar mewadahi. Terus mengembangkan anak didik sesuai dengan tujuan belajar universal dan nasional, adalah merupakan komitmen yang dipegang teguh. Untuk mewujudkan atau mencapai tujuan belajar universal tersebut, salah satu usaha yang dilaksanakan adalah membenahi cara atau sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dikelola sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan itu berkualitas. Dengan kata lain SMA Labuhanbatu melaksanakan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan diusahakan selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Melalui pembelajaran yang berkualitas diharapkan peserta didik dapat mewujudkan tujuan pendidikan/belajar secara optimal. Dalam kerangka untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Pati, terus mendorong para guru untuk memahami aspek-aspek, strategi, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Guru-guru didorong untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-

prinsip dan kaidah-kaidah yang mesti dipenuhi dalam model pembelajaran yang berkualitas.

Fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Pati. Pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang mesti dilakukan oleh sekolah agar mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Melalui penerapan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran, diharapkan sekolah dapat melaksanakan pendidikan agar peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat dan potensinya dapat berkembang secara optimal.

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika agar kualitasnya meningkat.
2. Mengungkapkan usaha atau strategi yang ditempuh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu
3. Mengungkapkan faktor-faktor yang memberi dukungan terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Pati.
4. Mengungkapkan faktor-faktor kendala terhadap pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan kualitasnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau rekomendasi bagi penyelenggaraan pendidikan, utamanya penyelenggara pendidikan SMA Labuhanbatu dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Sebagai rekomendasi bagi para akademisi dan para peneliti untuk memberikan rujukan yang bermakna, khususnya untuk pengembangan proses pembelajaran matematika yang merupakan bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Sifat khas dari studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus, dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Labuhanbatu. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball*, seluruh guru mata pelajaran, siswa dan orang tua siswa. Sehubungan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pemilihan sumber data yang digunakan adalah

snowball. Snowball artinya dari seluruh sumberdata, kemudian dipilih sumber data tertentu yang dianggap mengertipermasalahan dan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah snow ball sampling. Penelitian ini melibatkan guru matematika, kepala Sekolah, warga sekolah lainnya. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah ,guru dan siswa mengenai pimpinan (kepala sekolah)dalam upaya manejemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dari hasil observasi dan angket. Instrumen yang digunakan antara lain adalah Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Di sini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, melakukan analisis, menafsirkan data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti di sini menjadi “segalanya” dalam keseluruhan proses penelitian. Untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai instrumen, maka peneliti berusaha selalu pergi kepada situasi baru untuk memperoleh pengalaman, kemudian berusaha mencatat dan mewawancarai beberapa orang serta mencatat apa sajayang menjadi hasil pembicaraanlain-lain. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (In-Depth Interview).

Teknik wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan petunjuk umum wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isinya, agar terjaga pokok-pokok dan yang direncanakan dapat dicapai. Wawancara mendalam dilakukan dengan informasi kunci yaitu guru mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data untuk masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, digunakan berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh **Miles dan Huberman** (1994). Teknik analisis interaktif ini terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian. Sebagaimana telah disebutkan di atas, data yang dikumpulkan menyangkut pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu, faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran, sumber daya manusia yang dimiliki, kondisi lingkungan fisik dan non fisik, dan faktor-faktor kendala yang mempengaruhi pelaksanaan di SMA Labuhanbatu.

Reduksi data, yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan; membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan menyusun ringkasan. Peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu, faktor pendukung, sumber daya manusia dan faktor-faktor kendala yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu. Data yang diperoleh dari SMA Labuhanbatu dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan tersebut akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, sesuai dengan kebutuhan.

#### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasar data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif. Data yang diperoleh dari SMA Labuhanbatu, sesuai dengan fokus penelitian yang sudah disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami bagaimana tindakan atau peristiwa yang terkait dengan proses dan hasil pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu. Untuk menguji atau pengecekan data yang disajikan, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan sebagaimana dikatakan di muka.

#### 4. Menarik simpulan/verifikasi

Verifikasi data penelitian/menarik simpulan, yaitu berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti mengambil simpulan yang masih bersifat sementara sambil mencari data pendukung/penolak simpulan itu (Miles & Huberman, 1994). Berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber data di SMA Labuhanbatu, peneliti mengambil simpulan yang masih bersifat tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus, maka akan diperoleh simpulan yang bersifat “grounded”. Dengan kata lain setiap simpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Simpulan yang diperoleh melalui analisis data tersebut dijadikan pedoman untuk menyusun rekomendasi dan implikasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka hasil atau temuan penelitian tersebut dapat dibahas seperti berikut ini.

#### A. Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika

Tujuan yang hendak dicapai atau ingin diwujudkan dari pelaksanaan manajemen kualitas pembelajaran matematika adalah proses

pembelajaran Matematika yang berkualitas. Proses pembelajaran matematika yang berkualitas adalah proses pembelajaran matematika yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian.

Menurut pandangan Mulyasa, pembelajaran yang berkualitas ditandai oleh semakin meningkatnya aktivitas dan kreativitas belajar siswa, meningkatnya disiplin belajar siswa, dan meningkatnya motivasi belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, maka pembelajaran matematika itu meniscayakan perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran matematika.

#### *Perencanaan Proses Pembelajaran Matematika*

Model perencanaan pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu berdasarkan model silabus matematika, sekurang-kurangnya memuat :

1. Tujuan pembelajaran
2. Materi pembelajaran
3. Metode pengajaran
4. Sumber belajar
5. Penilaian hasil belajar

Selanjutnya model silabus tersebut menjadi acuan bagi guru matematika dalam mempersiapkan rencana program pembelajaran matematika yang meliputi; AMP, program tahunan/semesteran, program satuan pelajaran (Satpel), program rencana pengajaran (PRP), program mingguan guru, dan lembar kerja siswa (LKS). Keseluruhan perencanaan proses pembelajaran matematika tersebut berorientasi kepada hakikat dan karakteristik pembelajaran matematika sekolah.

#### *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika*

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara gais besar pelaksanaan proses pembelajaran matematika meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan strategi atau pendekatan yang memungkinkan siswa semakin aktif dan kreatif, siswa semakin meningkat disiplin belajarnya, dan siswa semakin meningkat motivasi belajarnya.
2. Melaksanakan penilaian hasil belajar.
3. Melaksanakan analisis hasil ulangan.
4. Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
5. Membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran matematika

#### *Penilaian Hasil Pembelajaran Matematika*

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui hasil pembelajaran, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengetahui

pencapaian kurikulum, mendorong siswa belajar, dan mendorong guru agar mengajar dengan baik. Pelaksanaan penilaian pembelajaran matematika di SMA Labuhanbatu dilakukan sebagai bagian yang integral dari proses pembelajaran matematika. Tidak ada proses pembelajaran matematika tanpa penilaian, penilaian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan seperti tersebut diatas. Teknik penilaian yang digunakan berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan baik perseorangan maupun kelompok. Adapun titik berat dalam penilaian adalah keterampilan proses dan ketelitian dalam menghitung. Penilaian ini selalu berpijak pada hakikat dan karakteristik matematika.

#### *B.Usaha atau Strategi yang Ditempuh Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*

Rambu-rambu proses pembelajaran yang berkualitas adalah sebagai berikut. Pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan baik fisik maupun psikologis siswa. Untuk mewujudkan dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana tergambar di atas, usaha atau strategi yang dilaksanakan dalam pembelajaran matematika adalah :

1. Memberikan pertanyaan
2. Memberikan tugas/PR secara terstruktur
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karyanya
4. Berdiskusi
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun membuat soal
6. Pengajaran menggunakan media
7. Mengusahakan pengajaran dengan menyenangkan. Matematika bukan "momok", bukan sesuatu yang menakutkan atau harus ditakuti
8. Memberikan hadiah
9. Memberi permainan, teka-teki, dan kuis.

Melalui usaha-usaha itu diharapkan aktivitas dan kreativitas, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa terus meningkat dari waktu ke waktu. Kegairahan belajar diharapkan terus berkembang dan minat belajar matematika mekar. Dengan demikian dapat diharapkan sedikit demi sedikit dapat menghilangkan pendapat bahwa belajar matematika itu sulit, matematika itu sesuatu yang menakutkan.

#### *1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika*

Ada tiga faktor yang mendukung pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Ketiga faktor itu adalah sebagai berikut.

- a. Dukungan orang tua. Pada umumnya orang tua memberikan motivasi kepada anak. Motivasi itu diberikan dalam wujud memberi kesempatan

kepada anak untuk mengikuti les tambahan yang diberikan oleh guru. Dampak positifnya adalah nilai rata-rata ujian nasional dari tahun ke tahun terus meningkat. Bahkan melebihi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

- b. Sarana pembelajaran. Kendati sarana pembelajaran boleh dikatakan belum memenuhi standar yang ideal, namun dirasakan cukup penting artinya, baik bagi siswa maupun guru. Bagi para siswa sarana pembelajaran matematika yang tersedia sangat membantu dalam memahami materi. Sedangkan bagi guru, sarana yang tersedia lebih memudahkan dalam menyampaikan materi.
  - c. Kepala sekolah. Dalam hal ini Kepala sekolah menjadi faktor pendukung terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika, karena model kepemimpinan yang dikembangkan. Kepala sekolah mengembangkan atau menerapkan model kepemimpinan yang demokratis dan visioner. Kepala sekolah memberi dorongan yang untuk kemajuan pembelajaran matematika. Dorongan itu diwujudkan dalam bentuk mengajak berdialog dengan guru, siap menerima masukan-masukan, siap memfasilitasi sesuai kemampuan untuk peningkatan kualitas guru, mau mendengarkan keluhan-keluhan dan lain sebagainya. Kepala sekolah mempunyai absepsi para siswa harus menguasai matematika secara baik, kendati siswa madrasah.
2. Faktor Kendala Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika

Faktor kendala pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika meliputi; kurangnya sarana, motivasi anak kurang, kurangnya penguasaan materi yang telah diberikan, dan masih kuatnya anggapan bahwa matematika adalah sulit.
    - a. Kurangnya sarana

Sebagaimana dituturkan oleh guru matematika bahwa sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan dan harus dikuasai. Namun sarana pembelajaran matematika yang ada kurang memadai. Sarana yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa.
    - b. Motivasi anak kurang

Sudah sangat jelas bahwa motivasi sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan atau pembelajaran. Tanpa motivasi atau motivasi belajar yang kurang akan menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran menjadi tidak optimal. Kurangnya motivasi mengakibatkan anak kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kedisiplinan belajar menjadi berkurang. Akibat berikutnya adalah, kualitas pembelajaran matematika belum sesuai dengan harapan.
    - c. Kurangnya penguasaan materi yang telah diberikan Kurangnya penguasaan materi yang

telah diberikan sebelumnya mengakibatkan kesenjangan pembelajaran matematika menjadi sedikit terganggu. Target-target yang telah ditentukan sebelumnya sedikit banyak kurang tercapai. Susunan materi yang disusun dari mudah ke sulit, dari kongkrit ke yang lebih abstrak dalam pelaksanaannya agak terganggu. Masih kuatnya anggapan bahwa matematika adalah sulit Di kalangan sebagian besar siswa masih berlaku anggapan bahwa belajar matematika itu sulit. Akibatnya minat atau kegairahan mengikuti pembelajaran matematika menjadi rendah. Bahkan matematika dianggap sebagai momok. Realita ini sesuai dengan pendapat Jaworski yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, karena fakta menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### a. Kesimpulan

- 1) Manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Dalam setiap tahap, utamanya tahap pelaksanaan berorientasi pada kualitas pembelajaran matematika yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian. Muara dari proses pembelajaran yang demikian itu agar para peserta didik menguasai hakikat, karakteristik dan tujuan pembelajaran matematika; (a) matematika sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan. (b) matematika sebagai kreativitas yang memerlukan imajinasi, institusi dan penemuan, (c) matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah, dan (d) matematika sebagai alat berkomunikasi dengan perkembangan zaman.
- 2) Untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang berkualitas, usaha atau strategi yang dilakukan oleh guru ada sembilan hal. Kesembilan hal itu meliputi; (1) selalu memberikan pertanyaan dalam setiap pembelajaran, (2) memberikan tugas atau PR secara terstruktur, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karyanya, (4) berdiskusi, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau membuat soal, (6) dalam pembelajaran menggunakan media, (7) mengusahakan pengajaran selalu menyenangkan, sehingga matematika bukan "momok" atau sesuatu yang menakutkan, (8) memberikan hadiah, dan (9) memberikan permainan, teka-teki, dan kuis.
- 3) Ada tiga faktor pendukung pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika, yaitu: (1) dukungan orang tua, (2)

saran pembelajaran yang tersedia, dan (3) kepala sekolah yang mengembangkan model kepemimpinan yang demokratis dan visioner.

- 4) Ada empat faktor kendala untuk pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas pembelajaran matematika, yaitu; (1) kurangnya sarana, (2) motivasi siswa kurang, (3) masih kuatnya anggapan bahwa belajar matematika itu sulit, dan (4) kurangnya penguasaan materi yang telah diberikan.

#### **b. Saran**

- 1) Proses pengambilan kebijakan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru matematika di lingkungan kelompok kerja sekolah yang disepakati bersama untuk menjadwalkan rutin dengan mendatangkan para pakar pembelajaran matematika melalui lesson study matematika dan kegiatan lainnya.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai seberapa signifikan korelasi atau pengaruh lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan factor lainnya terhadap mutu guru matematika.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya peningkatan mutu guru
- 4) Kepala sekolah dituntut untuk dapat lebih memotivasi guru-guru matematika untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan kompetensi diri, atau bekerja sama dengan perguruan

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- BSNP. (2006). *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Suherman, E. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, K. P.